

URGENSI LITERASI SAINS SISWA SD DALAM MENINGKATKAN RASA CINTA LINGKUNGAN: STUDI KASUS

Santi Indriyani¹, Joko Suprapmanto²

^{1,2}Universitas Nusa Putra Sukabumi

¹santi.indriyani_sd22@nusaputra.ac.id, ²joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the importance of scientific literacy in cultivating an environmental awareness and care among elementary school students. Although various environmental programs have been implemented in schools, initial observations indicate that student behaviors in maintaining the environment are often motivated by external instructions rather than grounded in a strong scientific understanding. Employing a descriptive qualitative approach, this study collected data through online documentation and semi-structured interviews involving representatives from the Sub-district Environmental Agency, school principals, classroom teachers, and science subject teachers. The results reveal that students' comprehension of scientific concepts related to environmental issues is essential in fostering both awareness and intrinsic motivation to protect and preserve nature. A lack of scientific literacy tends to reduce environmental initiatives into repetitive routines that lack meaningful internalization. Therefore, integrating scientific literacy into the curriculum and learning activities is considered crucial in shaping a generation that is not only environmentally conscious but also scientifically informed and responsible.

Keywords: *environmental love, ecological awareness, scientific literacy, environmental education, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pentingnya literasi sains dalam membangun rasa cinta terhadap lingkungan pada peserta didik tingkat sekolah dasar. Meskipun berbagai program kepedulian terhadap lingkungan telah dilaksanakan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku siswa dalam menjaga lingkungan masih bersifat instruksional dan belum dilandasi oleh pemahaman ilmiah yang mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi daring dan wawancara semi-terstruktur yang melibatkan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan, kepala sekolah, serta guru kelas dan guru mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah yang berkaitan dengan isu lingkungan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran serta motivasi intrinsik untuk menjaga

kelestarian alam. Kurangnya penguasaan literasi sains menyebabkan kegiatan peduli lingkungan di sekolah cenderung bersifat rutinitas tanpa disertai pemaknaan yang mendalam. Oleh karena itu, pengintegrasian literasi sains ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk membentuk generasi yang tidak hanya peduli, tetapi juga memiliki pengetahuan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Kata Kunci: cinta lingkungan, kesadaran ekologis, literasi sains, pendidikan lingkungan, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Lingkungan hidup merupakan unsur fundamental keberlangsungan kehidupan. Tanpa lingkungan yang sehat dan lestari, manusia akan kehilangan sumber daya vital seperti udara, air, dan makanan. Namun, seiring perkembangan zaman, berbagai aktivitas manusia justru menyebabkan degradasi kualitas lingkungan, seperti sampah yang menumpuk, pencemaran air dan udara, hingga bencana ekologis seperti banjir dan longsor (Arief Setyo Nugroho et al., 2023). Fenomena tersebut tak hanya terjadi di kawasan industri atau perkotaan besar, tetapi merambah lingkungan sekolah dasar.

Urgensi cinta lingkungan dalam konteks pendidikan dasar menjadi semakin mendesak. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H ayat (1), setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin,

bertempattinggal, serta mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Hal ini dikuatkan dengan UU No. 32 Tahun 2009 Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan pentingnya peran pendidikan dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini.

Pendidikan dasar menjadi fondasi dalam membentuk karakter cinta lingkungan siswa. Namun, temuan lapangan mengungkapkan adanya kontradiksi antara idealisme dan kenyataan. Di beberapa SD, kondisi taman sekolah tampak tidak terawat, banyak tanaman yang dibiarkan mati saat musim kemarau, dan sampah makanan-minuman berserakan meskipun tempat sampah tersedia (Arief Setyo Nugroho et al., 2023). Ketika siswa hanya membersihkan karena perintah guru, bukan karena kesadaran, hal ini menunjukkan bahwa rasa cinta lingkungan belum

terinternalisasi dengan baik dalam diri mereka.

Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Salah satu penyebabnya adalah rendahnya literasi sains siswa terhadap isu-isu lingkungan. Literasi sains bukan hanya kemampuan memahami teori IPA, tetapi juga mencakup pemahaman kritis tentang fenomena alam dan sosial serta kemampuan mengambil tindakan yang bertanggung jawab (Silasari et al., n.d.). Ketika siswa tidak memahami jangka panjang membuang sampah sembarangan atau membiarkan tanaman mati, maka mereka pun tidak memiliki motivasi kuat untuk peduli.

Beberapa program cinta lingkungan di sekolah, seperti ecoprint, pemanfaatan limbah, hingga kegiatan "sabtu bersih" memang sudah diterapkan di sejumlah tempat. Namun, tanpa pemahaman sains yang memadai, kegiatan tersebut cenderung hanya menjadi rutinitas, bukan tindakan berbasis kesadaran. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji urgensi literasi sains dalam membentuk karakter cinta lingkungan siswa SD. Studi ini berangkat dari kegelisahan atas menurunnya kesadaran lingkungan

siswa, meskipun program-program cinta lingkungan telah berjalan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga kesadaran ekologis yang tertanam kuat dalam sikap dan perilaku peserta didik sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi daring dan wawancara mendalam. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi literasi sains siswa sekolah dasar serta kaitannya dengan pembentukan sikap cinta lingkungan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, dokumentasi dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber informasi dari internet yang relevan dan dijadikan sebagai data sekunder. Beberapa sumber yang dianalisis antara lain artikel berjudul "Kurikulum Peduli Lingkungan di Tingkat Sekolah Dasar dan Lanjutan" dari Kompas Muda yang membahas integrasi

kurikulum lingkungan dalam proses pembelajaran, serta artikel dari DetikEdu yang berjudul "5 Manfaat Taman Sekolah" yang menguraikan kontribusi taman sekolah terhadap kenyamanan dan efektivitas belajar siswa. Kedua, dilakukan wawancara semi-terstruktur kepada tiga pihak utama, yaitu petugas dari Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Cisaat, kepala sekolah, serta guru kelas dan guru mata pelajaran IPA.

Wawancara dengan petugas dinas lingkungan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai program-program lingkungan yang dijalankan serta pandangan mereka terhadap pentingnya literasi sains dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Sementara itu, wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memahami kebijakan serta implementasi literasi sains dalam program pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. Wawancara dengan guru dilakukan untuk menggali strategi pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada siswa. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan tahapan berupa reduksi data untuk menyaring

informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul selama proses analisis. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi daring yang telah dikumpulkan sebelumnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi sains pada peserta didik sekolah dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan sikap cinta lingkungan. Kerusakan lingkungan yang kian meluas, termasuk di lingkungan sekolah, mengindikasikan adanya ketimpangan antara pelaksanaan program lingkungan dan internalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Cisaat, diketahui bahwa telah dilakukan berbagai bentuk kolaborasi dalam program lingkungan hidup. Namun demikian, data dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru mengungkap bahwa keterlibatan siswa lebih banyak

dipengaruhi oleh instruksi dari guru, bukan berasal dari kesadaran pribadi. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Arief Setyo Nugroho et al., 2023) bahwa sebagian besar perilaku peduli lingkungan siswa belum dilandasi oleh pemahaman konseptual yang kuat, melainkan sebatas kewajiban.

Hasil dokumentasi melalui sumber daring seperti artikel “Kurikulum Peduli Lingkungan di Tingkat Sekolah Dasar dan Lanjutan” menyebutkan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum dasar (*Kompas Muda*, n.d.). Akan tetapi, ketiadaan literasi sains yang memadai menjadikan kegiatan tersebut hanya sebagai rutinitas yang tidak memberikan dampak kesadaran jangka panjang. Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara bersama guru dan kepala sekolah, yang menyebut bahwa kegiatan seperti Sabtu Bersih atau daur ulang sampah sudah berjalan, namun belum sepenuhnya dipahami oleh siswa sebagai bentuk tanggung jawab ekologis. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang terawat dan masih banyaknya sampah berserakan menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah,

seperti proses dekomposisi atau peran tanaman dalam ekosistem. Fenomena ini menguatkan pendapat (Silasari et al., n.d.) bahwa literasi sains tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis dan bertindak secara bijak terhadap lingkungan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi sains memiliki peran penting sebagai landasan utama dalam membentuk sikap cinta lingkungan pada peserta didik di jenjang sekolah dasar. Meskipun berbagai program peduli lingkungan telah dilaksanakan di sekolah, temuan menunjukkan bahwa program-program tersebut sering kali belum didukung oleh pemahaman ilmiah yang mendalam dari peserta didik. Akibatnya, tindakan yang dilakukan cenderung bersifat instruksional, bukan lahir dari kesadaran pribadi. Ketimpangan ini tercermin dari kondisi lingkungan sekolah yang masih kurang optimal serta lemahnya motivasi internal siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi sains bukan hanya sekadar pemahaman

teoretis, melainkan merupakan kemampuan mendasar yang memungkinkan peserta didik memahami isu-isu lingkungan secara kritis dan mampu mengambil tindakan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi literasi sains ke dalam kurikulum serta pembelajaran kontekstual menjadi strategi utama dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis yang kuat, yakni generasi yang tidak hanya mengetahui “apa” yang harus dilakukan, tetapi juga memahami “mengapa” tindakan tersebut perlu dilakukan demi keberlanjutan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Setyo Nugroho, Bambang Sumardjoko, & Anatri Dessty. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Efendi, N., & Barkara, R. S. (2021). Studi literatur literasi sains di sekolah dasar. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 57–64. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/193%0Ahttps://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/download/193/161>
- I Komang Wisnu Budi Wijaya, I Made Wiguna Yasa, & Ni Made Muliani. (2023). Menumbuhkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1012–1016. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1259>
- Jaelani, W., Sar'iyah, N., Abdullah, A. N., & Mbabho, V. (2023). Literasi Sains: Cinta Lingkungan Untuk Peserta Didik SD I Watujara. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(6), 55–65. <https://journal.areai.or.id/index.php/MENGABDI/article/view/292%0Ahttps://journal.areai.or.id/index.php/MENGABDI/article/download/292/309>
- Jamhariani, R. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2019*, 268–272.
- Kompas Muda*. (n.d.).
- Narieswari, A. (2022). Penerapan Literasi Sains melalui Pemanfaatan Lingkungan pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65640>
- Silasari, S. P., Irianto, ; Apri, & Pramulia, ; Pana. (n.d.). *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI SDN MARGOREJO* 1/403 SURABAYA. 184–192.

Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. (2023). Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 121–132.